

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Era globalisasi bagaikan dua buah mata uang koin, karena globalisasi tidak hanya memberi dampak positif, akan tetapi juga memberi dampak yang negatif. Rohman dalam bukunya mengatakan bahwa, “Pendidikan global muncul belakangan sebagai suatu studi dengan tujuan menumbuhkan kesadaran warga bangsa di masing-masing negara agar menyadari pentingnya menjaga kehidupan kolektif secara global, karena problem hidup di suatu wilayah dunia akan dirasakan akibatnya pula oleh seluruh warga dunia secara global.”<sup>1</sup>

Ahmad mengatakan dalam bukunya bahwa, “Hal inilah yang menyebabkan pentingnya ilmu agama Islam untuk diajarkan kepada manusia karena ilmu pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan sebuah metode dan pendekatan yang Islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.”<sup>2</sup>

Haitami dalam bukunya mengatakan bahwa, “Adapun kepribadian pendidikan, maka pendidik lebih lanjut dijelaskan oleh para ahli

---

<sup>1</sup>Arif Rohman, *Pendidikan Komparatif Dasar-Dasar Teori Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), Hal. 20.

<sup>2</sup>Beni Ahmad Saebani. Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Hal. 22.

pendidikan. Ibnu Jama'ah misalnya, mengatakan bahwa seorang pendidik harus seorang yang berkepribadian agamis, yaitu memelihara dan menegakkan syariat Islam, termasuk pula terhadap hal-hal yang disunatkan menurut syariat, baik ucapan, maupun perbuatan, seperti membaca Al-Qur'an, mengingat Allah SWT, baik dengan hati maupun lisan serta menjaga keagungan Nabi Muhammad SAW ketika disebut namanya. Ia juga harus bergaul dengan manusia dengan akhlak yang terpuji, menjaga batin, manis muka, maupun mengendalikan amarah, berguna, lembut, dan berbuat baik serta mencegah yang munkar.<sup>3</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri, yang bertempat di Desa Bringin, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo, yang telah bekerja sama dengan Departemen Agama, yang telah menjadikan pendidikan Agama Islam sebagai idenditasnya serta menerapkan proses belajar mengajar pada umumnya. Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri menginginkan agar para santrinya mampu mengenal huruf arab yang kemudian mereka mampu membaca huruf dalam Al-qur'an secara baik dan benar, sehingga diharapkan mampu mengartikan dan mengetahui makna dari apa yang mereka baca dari Al-Qur'an. Dikarenakan pendidikan agama Islam tidak bisa terlepas dari bahasa arab, terlebih lagi dalam mempelajari Al-qur'an-Hadits yang sangat membutuhkan kemampuan dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>3</sup>Moh. Haitami Salim. Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), Hal. 147.

Berdasar Standar Kompetensi di Madrasah Ibtidaiyah, bahwasanya pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri ini bertujuan untuk memberi kemampuan dasar pada peserta didik dalam membaca, menulis serta menanamkan kecintaan peserta didik pada Al-Qur'an Hadits guna mendorong, membina serta membimbing akhlak dan perilaku santri, agar senantiasa mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.

Dalam rangka mewujudkan tujuan mulia tersebut, maka tidak pernah terlepas dari hambatan (problematika) ataupun kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits. Sehingga kendala tersebut akan mengakibatkan kesulitan serta menghambat minat belajar pada peserta didik.

Hambatan yang ada pada pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri yang paling mendasar yaitu mereka belum mampu membaca huruf arab (Iqro'), karena latar belakang mereka yang tinggal di pedesaan, sehingga kurangnya pendidikan tersebut. Faktor usia juga mendasari adanya hambatan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Faktor metode pembelajaran yang kurang diminati oleh anak, dikarenakan metode pengajaran yang dirasa kurang asik bagi mereka, faktor pengelolaan kelas yang kurang memperhatikan tentang kondisi dalam kelas, serta faktor guru mata pelajaran yang kurang menguasai materi.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan:

1. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis serta mampu mengamalkan Al-Qur'an serta Al-Hadits dalam kehidupan mereka;
2. Mendorong, membimbing serta membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca serta menghafal Al Qur'an maupun Al-Hadits;
3. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan serta pengamalan kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Al-Hadith dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
4. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (MTs).

Beni Ahmad Saebani, M.Si. dalam pengertian lain menjelaskan bahwa, “Dalam kehidupan sehari-hari, Indikator tercapainya tujuan pendidikan Islam adalah mencetak anak didik yang mampu bergaul dengan sesama manusia dengan baik, dan benar serta mengamalkan amar makruf nahi mungkar kepada sesama manusia. Anak didik yang telah dibina dan diajar dengan pola pendidikan Islam adalah anak didik yang sukses dalam kehidupan karena ia memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat untuk menjalani kehidupan, kehidupan berbekal ilmu-ilmu keislaman yang diridai oleh Alloh dan Rosulnya.”<sup>4</sup>

Banyak kendala yang akan dihadapi oleh para pengajar dalam menyampaikan ilmu terkait mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini diantara problematika yang paling mendasar adalah daya tangkap anak akan materi

---

<sup>4</sup>Beni Ahmad Saebani. Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam(IPI)*.( Bandung: Pustaka Setia. 2012), Hal. 147.

tersebut sangat lemah dikarenakan akal dan ditambah lagi dengan usia mereka yang masih berada dalam usia bermain, serta kurangnya metode pembelajaran yang di miliki oleh seorang guru. Hal ini mengharuskan seorang guru untuk menggunakan metode terbaik, supaya materi dapat tersampaikan semaksimal mungkin.

Sehubungan dengan itu, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang studi: Problematika Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri, Desa Bringin, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam memperjelas penelitian ini, maka perlu dipahami terlebih dahulu bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif bahwa penelitian ini memandang gejala atau variable bersifat menyeluruh, tidak dipisah – pisahkan, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan sebuah penelitian hanya berdasar variabel, akan tetapi keseluruhan situasi sosial yang di teliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, serta aktivitas. Fokus dalam penelitian ini adalah pada sebuah problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yang mencakup pada hal-hal sebagai berikut, yaitu problematika yang berhubungan dengan guru, apa problematika yang terjadi pada seorang guru, peserta didik, apa yang menjadi hambatan dalam menerima pelajaran Al-Qur'an Hadits, problem yang terkadi pada alat pembelajaran , sumber pembelajaran, pengelolaan kelas, metode yang

digunakan, serta evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Desa Bringin, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti akan mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri, Desa Bringin, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
- b. Apakah Problematika yang ada dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri, Desa Bringin, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang problematika pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga bisa menjadi pegangan untuk mencari jalan keluar terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga pembelajaran itu sangat menyenangkan bagi peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri di Desa Bringin, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo.

## 2. Secara praktisi

### a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

### b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi para guru mengenai pembelajaran di kelas dan upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits.

### c. Bagi Lembaga

Bagi pendidikan atau sekolah yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari lima bagian yang kami susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Adapun pada Bab I berisi pendahuluan, yang berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan kajian pustaka.

Bab II merupakan landasan teori, yang mencakup pembahasan dari judul skripsi yang sudah peneliti buat, yang terdiri dari: Pengertian

Pembelajaran dan Pendidikan, Problematika Pembelajaran, Pengertian Al Qur'an Hadits dan Faedah Mempelajari Al-Qur'an Hadits, Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri, Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Peneliti Terdahulu.

Bab III merupakan lokasi penelitian, metodologi penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan kredibilitas Data, tahap penelitian.

Bab IV merupakan temuan penelitian dan pembahasan terdiri dari: Gambaran Umum tentang lokasi penelitian, Penyajian Data, Pelaksanaan Pembelajaran di MI Darul Fikri, Problematika pada Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darul Fikri, Problem Persiapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits, Analisis Pembahasan

Bab V ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi dari penyusunan skripsi dan juga saran untuk objek penelitian agar dapat dievaluasi lebih lanjut. Adapun yang terakhir dari skripsi ini memuat adalah lampiran-lampiran serta daftar pustaka.